



**PENGARUH RETRIBUSI PARKIR DAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN
NGAWI**

Anis Fitri Purnamasari¹
FKIP/ Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
Anisputrisari532@gmail.com

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd²
FKIP/ Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

Dra. Juli Murwani, M.Si³
FKIP/ Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh retribusi parkir dan retribusi pasar terhadap peningkatan PAD pada Kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh parsial retribusi PAD, terdapat pengaruh parsial retribusi pasar terhadap PAD, dan terdapat pengaruh simultan retribusi parkir dan retribusi pasar terhadap PAD pada Kabupaten Ngawi.

Kata Kunci: Retribusi Parkir; Retribusi Pasar; Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

PAD yang maksimal melalui pemanfaatan dan penggalian potensi daerah dapat meningkatkan pendapatan daerah yang akan digunakan sebagai sebagai pembiayaan pembangunan. Selain sebagai sumber PAD, retribusi berperan dalam pelayanan masyarakat agar lebih tertib, bersih, dan nyaman dalam menikmati fasilitas umum. Sebagaimana dijelaskan Halim (2016: 101), bahwa PAD ialah suatu hal yang diterima yang didapatkan pemda dari berbagai sumber yang berasal dari wilayah pemda tersebut yang ditarik sesuai perda atau berdasarkan turan undang-undang yang berjalan. Bidang pemasukan daerah memiliki peran utama bagi suatu daerah baik kota maupun kabupaten, sebab bidang tersebut bisa dijadikan indikasi kemampun suatu pemda dapat



THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dalam mendanai penyelenggaraannya pemerintah serta melakukan upaya membangun daerahnya.

Kewenangan daerah di era otonomi daerah sudah seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan PAD. PAD yang tinggi adalah sumber pemasukan daerah yang bisa dipakai untuk mengembangkan kemajuan daerah. Sejalan dengan penelitian Suyanto (2010) bahwa retribusi parkir memiliki pengaruh pada PAD, tingginya retribusi parkir akan diikuti oleh meningkatnya PAD. Handayani (2017) menyatakan retribusi pasar merupakan sumber pendapatan yang potensial untuk menopang pendapatan daerah. Jika retribusi dimaksimalkan dan dikelola dengan baik, PAD daerah akan meningkat dan dapat dijadikan sebagai penopang dana pembangunan daerah.

PAD yang tinggi harus diwujudkan oleh pemerintah daerah melalui pengoptimalan retribusi daerah yaitu retribusi parkir dan retribusi pasar. Retribusi parkir adalah bagian dari retribusi jasa umum, yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan umum (Sugianto, 2008: 15). Sunarto dalam (Puji, 2015) memaparkan bahwa retribusi pasar merupakan tarikan untuk penjual oleh Pemda sebagai imbal jasa penggunaan laokasi berwujud toko, kios, konter atau los, dasaran, dan tanah lapang di dalam pasar yang disiapkan pemda.

Persoalan yang sering dijumpai di masyarakat, pemungutan retribusi baik parkir maupun pasar belum sesuai dengan harapan. Hasil pemungutan retribusi belum memenuhi harapan bagi peningkatan PAD. Target yang dibebankan masih sering tidak terealisasi. Jumlah pendapatan retribusi tidak memenuhi target yang ditetapkan pemerintah. Hal tersebut tentu mengecewakan karena peningkatan fasilitas, pengembangan ekonomi, dan kemakmuran masyarakat memerlukan biaya besar. Pemerintah perlu dana yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan fisik maupun non fisik. Sejalan dengan penelitian Kusuma (2013) dan Isroy (2013) yang menyatakan bahwa Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang perlu dilakukan penelitian dan pengujian kembali terhadap Retribusi Daerah

Pemerintah Kabupaten Ngawi sebagai salah satu pemerintah daerah di Indonesia juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan dan mengelola secara tepat retribusi sebagai PAD. Pemerintah Kabupaten Ngawi perlu meningkatkan peran

retribusi daerah dalam mendorong pendapatan daerah sebagai modal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh retribusi parkir dan retribusi pasar terhadap peningkatan PAD pada Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang terfokus pada pengkajian fakta objektif (Musfiqon, 2012: 59). Data primer bersumber dari data PAD, retribusi parkir, dan retribusi pasar. Sampel penelitian laporan realisasi PAD tahun 2014-2018. Pengumpulan data melalui observasi pelaksanaan retribusi daerah dan laporan anggaran PAD tahun 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan retribusi parkir berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Ngawi. Hal ini ditunjukkan dari uji t nilai t_{hitung} variabel retribusi parkir = $3,402 > t_{tabel} = 2,776$ dengan nilai sig, 0,027, yang berarti retribusi parkir berpengaruh pada PAD Kabupaten Ngawi secara bermakna atau signifikan. Hasil penelitian ini searah dengan Suyanto (2010) bahwa retribusi parkir berpengaruh pada PAD. Semakin tinggi retribusi parkir, PAD akan semakin meningkat. Retribusi parkir merupakan pemasukan PAD yang berasal dari masyarakat, yang penaturan dan manajemennya sebelumnya dijalankan oleh Dispenda. Sumber yang potensial sebagai PAD yaitu bidang jasa parkir. Di era otda pemda memiliki kewenanga yang luas dalam mengatur dan mengelola bidang yang dapat digali sebagai sumber pendapatan daerah sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis penelitian ini didukung secara empiris dan sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan PAD di suatu daerah salah satunya ditentukan oleh adanya sumber pendapatan yang berwujud retribusi parkir. Retribusi parkir yang tinggi akan mendorong PAD suatu pemerintah daerah akan

meningkat. Sebaliknya retribusi parkir yang rendah akan berdampak pada PAD yang menurun juga.

Hasil analisis data membuktikan bahwa retribusi pasar berpengaruh secara positif terhadap PAD Kabupaten Ngawi. Hasil Uji t, yaitu nilai t_{hitung} untuk variabel retribusi pasar = $4,384 > t_{tabel} = 2,776$ dengan tingkat signifikan 0,012, berarti pengaruh retribusi pasar terhadap PAD Kabupaten Ngawi bermakna atau signifikan. Penelitian ini relevan dengan penelitian Malik (2015) bahwa semakin tinggi kontribusi retribusi pasar akan mendorong peningkatan PAD. Semakin tinggi retribusi pasar, pendapatan daerah juga akan berkembang. Penelitian ini juga searah dengan penelitian Handayani (2017) dan Furwanto (2013) yang menyatakan retribusi pasar merupakan sumber pendapatan yang sangat potensial untuk menopang pendapatan daerah. Jika retribusi dapat dimaksimalkan dan dikelola dengan baik, PAD akan meningkat.

Sesuai dengan paparan tersebut, hipotesis penelitian ini didukung secara empiris dan sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan PAD di suatu daerah salah satunya ditentukan oleh adanya sumber pendapatan yang berwujud retribusi pasar. Retribusi pasar yang tinggi akan mendorong PAD suatu pemerintah daerah berkembang. Sebaliknya retribusi pasar yang rendah akan berdampak pada PAD yang menurun juga.

Uji F menunjukkan variabel retribusi parkir (X_1) dan retribusi pasar (X_2) memiliki pengaruh serempak atau bersama-sama terhadap PAD Kabupaten Ngawi. Hal tersebut dapat dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Malik, (2015) yang menyimpulkan bahwa pajak parkir dan retribusi pelayanan pasar berpengaruh secara simultan terhadap PAD. Nilai (R^2) adalah 0,987, menunjukkan retribusi parkir dan retribusi pasar memberikan kontribusi pada PAD sebesar 98,7% sedangkan 1,3% diterangkan variabel lain di luar model penelitian. Di antara dua variabel, yaitu retribusi parkir dan retribusi pasar yang memiliki pengaruh paling dominan pada PAD adalah retribusi pasar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *standardized coefficient beta*. Retribusi pasar $0,574 > 0,445$ retribusi parkir.

Peningkatan PAD akan mendorong peningkatan pelayanan masyarakat. Pemda akan memiliki ruang dalam mengelola pendapatan sekaligus memanfaatkan pendapatan tersebut untuk menyelenggarakan pemerintahan. Pemda juga memiliki kesempatan yang



THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

lebih besar untuk melaksanakan pembangunan daerah jika ditopang oleh pendapatan daerah yang memadai. Pemerataan kesejahteraan masyarakat juga bisa dijalankan dengan dukungan PAD yang tinggi yang berasal dari retribusi parkir dan retribusi pajak. Relevan dengan Santosa dan Sudhiarta (2020) bahwa retribusi daerah, dan pajak daerah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hasil ini memberi arti bahwa, semakin meningkatnya penerimaan dari pajak dan retribusi daerah akan mengakibatkan semakin meningkat pula PAD. Hasil penelitian ini berbeda dengan Lakoy dkk., (2016) menyatakan bahwa retribusi daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial retribusi parkir pada PAD Kabupaten Ngawi. Retribusi parkir merupakan sumber PAD yang berasal dari masyarakat, yang sebelumnya pengelolaannya dilaksanakan oleh Dispenda. Hasil retribusi parkir termasuk pajak daerah yang jadi sumber PAD dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan membangun daerah, untuk peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Terdapat pengaruh parsial retribusi pasar terhadap PAD Kabupaten Ngawi. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemda, mengatur bahwa pasar tak hanya sebagai unit pelayanan pada masyarakat, namun pasar telah menjadi unit usaha pemda yang bisa menjadi sumber peningkatan PAD. Terdapat pengaruh simultan retribusi parkir dan retribusi pasar terhadap PAD pada Kabupaten Ngawi. Peningkatan PAD akan berdampak pada peningkatan kemampuan penyelenggaraan urusan daerah. Retribusi parkir sebagai pajak daerah, akan berkontribusi di bidang keuangan yang nyata yang dapat meningkatkan PAD.

Berdasarkan kesimpulan disarankan Pemda Kabupaten Ngawi untuk meningkatkan PAD dengan melakukan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik. Penelitian ini dapat jadi referensi khususnya bagi wawasan dan pengetahuan di Program Studi Akuntansi tentang keuangan daerah. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Furwanto, Frenky. (2013). “Pengaruh Penerimaan Pajak Parkir Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru”. Skripsi S1. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Halim, Abdul (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Handayani, Nur. (2016). *Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota Jawa Timur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. ISSN 2460-0585.
- Lakoy, (2016). “Kontribusi Dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014)”. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016.
- Musfiqon, (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Priyanto, Puji (2017) *Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Magetan Periode 2012-2015*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Santosa, I Kadek Arta Wijaya dan Gede Mertha Sudiarta, (2020) *Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Badung 2008-2018* Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan , E-Jurnal Manajemen: Vol 9 No 3 (2020)
- Suyanto, Mursalam (2010) *Pengaruh Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoharjo*.